

**Kelompok Bertentangan Pada Novel Dalam Pelukan Rahim Tanah  
Karya Jemmy Piran (Perspektif Konflik Sosial Ralf Dahrendorf)**

**Ulfa Dwiningtyas**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[ulfa.19015@mhs.unesa.ac.id](mailto:ulfa.19015@mhs.unesa.ac.id)

**Haris Supratno**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[harissupratno@unesa.ac.id](mailto:harissupratno@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Novel merupakan karangan prosa panjang yang menceritakan kehidupan manusia dan sekitarnya dengan melibatkan beberapa tokoh. Kisah yang diceritakan dalam novel sejatinya relevan dengan kehidupan sehari-hari atau sosial bermasyarakat. Sejalan dengan hal itu, penelitian ini membahas mengenai kelompok bertentangan pada novel *Dalam Pelukan Rahim Tanah* karya Jemmy Piran perspektif Konflik Sosial Ralf Dahrendorf. Kelompok bertentangan secara garis besar disebabkan oleh perbedaan kelas sosial dan kekuasaan. Kelompok kelas atas tentunya memiliki kekuasaan maupun peranan sosial yang lebih tinggi sehingga besar kemungkinan melakukan kehendaknya sendiri sekalipun terdapat sebuah perlawanan dari kelompok kelas bawah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel berjudul *Dalam Pelukan Rahim Tanah* karya Jemmy Piran tahun terbit 2021. Data penelitian yang digunakan berupa kalimat, penggalan paragraf dan kutipan dialog dari novel berjudul *Dalam Pelukan Rahim Tanah* karya Jemmy Piran. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data simak catat dan dianalisis dengan teknik analisis data hermeneutik. Hasil penelitian ini ditemukan 1) fenomena kelompok bertentangan yang disebabkan oleh perbedaan kelas sosial dan kekuasaan antara kelompok mendominasi dan kelompok didominasi, 2) kelompok mendominasi terdiri dari masyarakat kelas atas yaitu majikan dan agen tenaga kerja asing ilegal, 3) kelompok didominasi terdiri dari masyarakat ekonomi kelas menengah bawah yaitu buruh.

**Kata Kunci:** mendominasi, didominasi, konflik sosial, ralf dahrendorf

**Abstract**

*The novel is a long prose essay that tells about human life and its surroundings by involving several characters. The story told in the novel is actually relevant to everyday or social life. In line with that, this study discusses the conflicting groups in Jemmy Piran's novel Dalam Hugging Rahim Tanah from the perspective of Ralf Dahrendorf's Social Conflict. Broadly conflicting groups are caused by differences in social class and power. The upper class group certainly has power and a higher social role so that it is likely to carry out its own will even though there is resistance from the lower class group. The research method used is descriptive qualitative. The data source for this research is a novel entitled In Hugs of Rahim Tanah by Jemmy Piran published in 2021. The research data used is in the form of sentences, fragments of paragraphs and excerpts of dialogue from the novel entitled In Hugs of Rahim Tanah by Jemmy Piran. This study used data collection techniques, note taking and analyzed using hermeneutic data analysis techniques. The results of this study found 1) conflicting groups consist of dominating and dominated groups involved in social conflict due to differences in social class and power, 2) dominating groups consist of upper class society, namely employers and illegal foreign labor agents, 3) dominated groups consist of the public lower middle class economy, namely workers*

**Keywords:** dominate, be dominated, social conflict, ralf dahrendorf

## PENDAHULUAN

Secara umum manusia termasuk dalam makhluk sosial yang saling berinteraksi dan membutuhkan satu sama lain. Dengan realitas ini tidak menutup kemungkinan terjadinya sebuah konflik antara individu satu dengan lainnya atau kelompok masyarakat satu dengan yang lain. Konflik dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya disebabkan oleh perbedaan. Sebagai contohnya, perbedaan pemikiran, ide, prinsip, sosial, kepentingan, karakter, kebiasaan, budaya, suku, dan agama. Semakin tinggi intensitas seseorang dalam berinteraksi maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya konflik. Sehingga sejalan dengan hal tersebut, dapat dikatakan bahwasannya konflik dan manusia saling berhubungan.

Dalam perspektif sastra terdapat tiga jenis himpunan konflik dramatis. Hal tersebut antara lain, konflik sosial, konflik batin, dan konflik elemental. Konflik sosial atau konflik antar manusia notabene disebabkan oleh perbedaan ide, kepentingan, pemikiran, latar belakang dan tujuan. Berbeda dengan konflik batin yang mana terjadi pada diri seseorang itu sendiri dan berbeda pula dengan konflik elemental yang terjadi antara manusia dengan alam atau lingkungan sekitarnya (Suwardi, 2011:22).

Konflik berasal dari kata latin “*configere*” yang memiliki arti “*saling memukul*”. Secara sosiologis konflik berarti bagian dari proses sosial antara dua orang atau lebih yang salah satu pihak berusaha untuk menyingkirkan pihak yang lainnya dengan usaha melemahkan, membuat tidak berdaya, dan beberapa usaha tidak kooperatif lainnya. Situasi semacam ini susah untuk dihindari dan biasa terjadi, konflik tersebut hanya akan hilang bersamaan dengan hilangnya masyarakat itu sendiri.

Konflik sosial yang terjadi di masyarakat apabila tidak segera ditangani dengan baik maka akan menyebabkan kerusakan lebih besar yang dapat memecah berbagai pihak. Konflik sosial yang pernah terjadi salah satu contohnya ialah konflik buruh. Konflik buruh dilatarbelakangi oleh kaum elit atau pemilik modal yang bertindak semena-mena. Adapun mengenai tindakan semena-mena tersebut antara lain dengan memperkerjakan buruh dalam kurun waktu yang tidak layak dan memberikan gaji sangat minim. Sehingga mengenai hal ini timbullah konflik sosial berupa perlawanan dan kericuhan apabila kaum elit serta pemerintah tidak dapat memberikan tanggapan baik dan perubahan strata sosial maupun sikap yang adil.

Sejalan dengan penelitian ini, fenomena konflik sosial yang termuat pada novel *Dalam Pelukan Rahim Tanah* karya Jemmy Piran berhubungan dengan kelompok bertentangan yang terjadi akibat perbedaan kelas ekonomi

sehingga menimbulkan penindasan pada kaum ekonomi kelas bawah.

*Dalam Pelukan Rahim Tanah* merupakan novel karya Jemmy Piran yang terbit pada tahun 2021 dan terdiri dari 164 halaman. Novel ini menceritakan kisah tokoh bernama Wunga Bango sebagai korban *human trafficking* atau perdagangan manusia. Keterbatasan ekonomi yang diderita menjadikan ia berhenti mengenyam bangku pendidikan sejak usia 15 tahun dan dikirim ke negeri Malaysia sebagai budak. Hari demi hari ia lalui dengan berat, segala macam penderitaan dan penyiksaan dilalui sembari menunggu kapan akan tiba ajalnya.

Sebagai kaum tertindas menjadikan Wunga Bango mendapatkan perlakuan yang sangat tidak manusiawi dari nyonya majikannya. Hingga pada akhirnya ajal menjemput dan ia tetap dibungkam. Ia menarasikan dirinya yang seolah masih bernyawa, menceritakan mengenai kampung halaman dan orang tua yang bekerja sebagai penjaga rumah adat di daerah Larantuka. Segala keinginan yang ia pendam rupanya tidak dapat terlaksana bahkan sampai ajal menjemput, raga tampak kaku dan menyedihkan karena kelamnya kehidupan dan kematian bagi orang desa dengan strata ekonomi dan pendidikan rendah sepertinya.

Penelitian kelompok bertentangan pada novel *Dalam Pelukan Rahim Tanah* karya Jemmy Piran menggunakan kajian sosiologi sastra teori konflik sosial Ralf Dahrendorf. Sosiologi sastra merupakan dua jenis disiplin ilmu yaitu sosiologi dan sastra yang bergabung menjadi satu kesatuan. Sosiologi menganalisis hubungan antarindividu atau kelompok sosial di masyarakat sedangkan karya sastra menjelaskan hubungan antarindividu atau kelompok di masyarakat. Relevansi antara teori sosiologi dan sastra terletak pada kesamaan objek yaitu manusia. Dalam kajian sosiologi sastra teori struktur sosial Ralf Dahrendorf mengacu pada pertentangan kelas yang ada pada lingkungan masyarakat.

Relevansi kelompok bertentangan yang termuat pada novel *Dalam Pelukan Rahim Tanah* karya Jemmy Piran tergambarkan melalui perbedaan strata yang mengakibatkan adanya konflik sosial antara kelompok kelas mendominasi dan kelas bawah. Sejalan dengan hal tersebut, kelompok kelas mendominasi tentunya memiliki kekuasaan maupun peranan sosial yang lebih tinggi sehingga besar kemungkinan melakukan kehendaknya sendiri sekalipun terdapat sebuah perlawanan dari masyarakat kelas bawah. Kelas sosial mendominasi dilihat dari tokoh Nyonya yang memiliki kelas sosial tinggi sehingga dapat semena-mena terhadap Wunga Bango yang memiliki kelas ekonomi maupun pendidikan rendah.

Kelompok bertentangan pada novel *Dalam Pelukan Rahim Tanah* karya Jemmy Piran belum pernah dianalisis

maupun diteliti. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan dengan judul “Kelompok Bertentangan pada *Novel Dalam Pelukan Rahim Tanah* karya Jemmy Piran (Perspektif Konflik Sosial Ralf Dahrendorf)” tergolong penelitian terbarukan. Sejalan dengan hal tersebut, novel ini memiliki alur cerita menarik dan mengandung nilai kehidupan yang dapat dipelajari dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contohnya, nilai sosial yang mana diajarkan untuk menghargai individu lain walaupun berbeda strata maupun latar belakang kelas sosial.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan mendeskripsikan kelompok bertentangan yang termuat pada novel *Dalam Pelukan Rahim Tanah* karya Jemmy Piran. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2011:6) adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian. Sebagai contohnya, suatu hal yang berhubungan dengan motivasi maupun persepsi secara holistik dengan cara pendeskripsian dalam bentuk kata maupun kalimat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel berjudul *Dalam Pelukan Rahim Tanah* karya Jemmy Piran yang diterbitkan oleh Basabasi Di Yogyakarta pada tahun 2021 dengan jumlah halaman sebanyak 164. Ilustrasi sampul pada novel tersebut menggambarkan sukma yang terpisah dari raga seorang. Raga tersebut telah mati, terbaring dengan posisi kedua tangan terkapar. Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kutipan dan teks dialog yang memuat penyebab konflik sosial, bentuk konflik sosial, dan kelompok yang bertentangan pada novel *Dalam Pelukan Rahim Tanah*. Cerita yang termuat dalam novel tersebut menggambarkan perbedaan latar belakang yang terjadi di antara kelompok mendominasi dan kelompok didominasi serta didukung dengan dialog sebagai bukti penguat bahwa terdapat sebuah konflik sosial yang terjadi karena perbedaan kelas sosial sehingga memunculkan konflik berupa penganiayaan dan upaya merendahkan maupun melemahkan kelompok didominasi yaitu Oa Bango dan beberapa temannya yang menjadi korban perdagangan manusia di Malaysia.

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik studi kepustakaan dan simak catat. Sesuai dengan teknik pengumpulan data maka prosedur penelitian untuk memperoleh data dijabarkan sebagai berikut 1) membaca novel *Dalam Pelukan Rahim Tanah* secara cermat dan keseluruhan untuk dapat memahami fenomena maupun konflik sosial yang terjadi di dalamnya, 2) mengidentifikasi masalah penelitian, 3) mencatat dan mengklasifikasikan data sesuai masalah penelitian yang dibahas. Teknik analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah teknik hermeneutik. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini antara lain 1) menganalisis data penelitian berbentuk dialog maupun kutipan pada novel berjudul *Dalam Pelukan Rahim Tanah* karya Jemmy Piran sesuai dengan masalah penelitian menggunakan teori konflik sosial perspektif Ralf Dahrendorf; 2) menyusun hasil analisis dengan argumentasi sesuai dengan masalah penelitian, 3) membuat simpulan berdasarkan urutan masalah penelitian, 4) menyajikan hasil analisis data berupa laporan dalam bentuk deskripsi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dahrendorf (dalam Hendra, 2020:12) berpendapat bahwa kelompok merupakan sekumpulan individu yang memiliki hubungan satu sama lain dan saling berkomunikasi secara teratur dapat dikenali. Dengan kata lain, kelompok merupakan sekumpulan individu yang memiliki ciri sama dan saling berkomunikasi untuk mencapai tujuan tertentu. Ralf Dahrendorf membangun teorinya dengan memodifikasi teori sosiologis Karl Marx (Lely, 2017:2). Ia memodifikasi teori pertentangan kelas Karl Marx dengan perkembangan yang terjadi di lingkup masyarakat. Menurut Dahrendorf kelas sosial yang terjadi berhubungan dengan kekuasaan yang menyangkut kelompok atas (penguasa/mendominasi) dan kelompok bawah (dikuasai/didominasi). Sehingga terdapat dikotomi antara mereka yang berkuasa dan yang dikuasai.

Kelompok merupakan sekumpulan individu yang saling berinteraksi satu sama lain. Kelompok yang bertentangan meliputi kelompok mendominasi dan kelompok didominasi. Kelompok mendominasi sejatinya memiliki kekuatan, kedudukan dan kekuasaan yang dapat dijadikan dasar untuk memperlakukan kelompok didominasi dengan semena-mena. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini relevan dengan fenomena kelompok bertentangan yang terjadi antara Oa Bango beserta para korban perdagangan manusia sebagai kelompok didominasi dan majikan beserta kelompok organisir perdagangan manusia sebagai kelompok yang mendominasi.

Kelompok bertentangan sejatinya disebabkan oleh perbedaan kelas sosial. Menurut Dahrendorf (dalam Hendra, 2020:12) teori kelas sosial yang terjadi didasarkan pada teori pertentangan kelas. Dalam proses membangun teorinya, terdapat beberapa penolakan dan penerimaan dari teori sosial Karl Marx. Sebagai landasan teorinya, Ralf Dahrendorf membangun teori konflik dengan pengaruh teori Marxian yang telah ia kembangkan. Kritik dalam kegagalan menganalisa masalah konflik sosial melahirkan sebuah pemikiran baru. Dalam hal ini Dahrendorf berperan sebagai seorang teoritis utama yang

menganjurkan konflik digunakan secara lebih baik dalam memahami fenomena sosial yang terjadi.

Dahrendorf mengemukakan bahwa kelas sosial dalam masyarakat termasuk dalam aspek sosial yang dapat memicu konflik sosial. Aspek sosial tersebut meliputi benturan antara kaya-miskin, pejabat-pegawai, majikan-buruh, adanya kaum yang mendominasi dan didominasi, ketidakadilan atau diskriminasi dan sebagainya merupakan faktor penyebab konflik sosial dapat terjadi. Konflik hanya muncul melalui relasi sosial yang saling berkaitan. Setiap individu yang tidak saling berhubungan dalam sistem, kecil kemungkinan untuk terjadinya suatu konflik sosial.

Kelas sosial bukan hanya sekadar konsep teoritis melainkan termasuk dalam realitas sosial yang penting. Kelas sosial dikelompokkan berdasarkan pertama kekayaan dan penghasilan. Kekayaan dan penghasilan merupakan determinan kelas sosial yang penting dan disebabkan oleh perannya dalam memberikan gambaran mengenai latar belakang keluarga maupun cara hidup seseorang. Kedua pekerjaan. Pekerjaan adalah salah satu tolak ukur terbaik untuk mengetahui kelas sosial seseorang. Ketiga pendidikan, kelas sosial dan pendidikan saling berkaitan dilihat dari dua hal yaitu : 1) pendidikan yang tinggi memerlukan uang serta motivasi; 2) jenis maupun tingkat tinggi rendahnya pendidikan dapat mempengaruhi jenjang dalam kelas sosial (Binti, 2015:2).

Sejalan dengan hal tersebut disimpulkan bahwa konflik dapat terjadi karena adanya kelas sosial di masyarakat yang menyebabkan ketidakseimbangan antara hubungan satu individu atau kelompok dengan individu atau kelompok lainnya. Sebagai contohnya, benturan kaya-miskin atau kaum mendominasi-didominasi yang dilatarbelakangi oleh perbedaan kekayaan, pekerjaan maupun pendidikan sehingga menimbulkan beragam masalah seperti diskriminasi, kemiskinan hingga penindasan. Fenomena kelompok bertentangan akibat adanya perbedaan kelas sosial dapat terinterpretasi dari realitas kelompok mendominasi dan kelompok didominasi sebagai berikut :

### 1. Kelompok Mendominasi

Kelompok kelas atas (penguasa/mendominasi) adalah sekumpulan individu yang berperan serta dalam struktur kekuasaan. Identifikasi kelompok kelas atas ditandai dengan latar belakang kekayaan, kekuasaan, pekerjaan, dan pendidikan tinggi. *Previlage* yang mereka miliki terkadang memunculkan kehendak semena-mena atas kelompok kelas bawah sehingga menimbulkan konflik sosial dan dalam hal ini mereka yang berada pada kelas atas notabeneanya ingin tetap mempertahankan status quo (Argyo, 2021:3).

Menurut ilmu sosiologis, kelompok mendominasi sejatinya mempunyai otoritas serta kendali atas sumber

daya juga wewenang. Max Weber mengungkapkan kelompok mendominasi diklaim sebagai kelompok yang mempunyai wewenang untuk memaksakan kehendaknya di kelompok lain, mengatur kehidupan sosial, serta mengarahkan sikap masyarakat. Sejalan dengan hal itu, Robert Michels, mengemukakan pada teori oligarki politiknya bahwa setiap organisasi sosial pasti akan membentuk kelompok elit yang memegang kekuasaan serta menunjukkan sifat otoriterinya. pada kerangka sosial atau organisasi, kelompok yang mempunyai kekuatan serta dampak besar dikatakan sebagai kelompok yang mendominasi. Sulit buat membujuk kelompok ini untuk berubah sebab mereka umumnya picik serta melindungi kepentingan mereka sendiri. untuk mencapai keadilan sosial, kelompok mendominasi wajib dihindari dan ditentang karena mereka juga dapat berfungsi menjadi agen kepentingan elit serta menindas kelompok yang lebih lemah.

Pada masyarakat, kelompok mendominasi umumnya memiliki tingkat pendapatan, pangkat, serta martabat yang tinggi. Mereka memainkan peran krusial dalam membuat kehidupan sosial dan politik pada masyarakat. Beberapa negara, mempunyai contoh kelas sosial tinggi yang menonjol. Bangsawan atau aristokrasi dan beberapa keluarga kaya dengan kepemilikan bisnis yang signifikan, mendominasi wilayah tersebut. kelompok-kelompok ini dapat mempertahankan status maupun kekuasaannya dalam masyarakat sebab mereka mempunyai akses yang lebih mudah ke sumber daya ekonomi, politik, dan budaya. Anggota kelas sosial yang lebih tinggi jua mempunyai akses yang lebih baik ke pendidikan dan kemungkinan pekerjaan, yang memberi mereka keuntungan lebih besar dalam mengejar tujuan pribadi mereka. namun, dominasi kelas sosial atas ini tak jarang berkontribusi pada ketimpangan sosial serta ekonomi, yang dapat merugikan orang-orang dari kelas sosial bawah.

Ralf Dahrendorf mendefinisikan pengelompokan yang mendominasi menjadi kelompok sosial yang bisa melindungi kepentingan mereka dengan cara menguasai sumber daya berwujud dan tak berwujud pada suatu masyarakat. Memperoleh akses dan menggunakan kendali atas lembaga-lembaga krusial seperti yang mempunyai kekuatan politik serta keuangan memungkinkan hal ini.

Konflik artinya sesuatu yang lumrah dalam kehidupan sosial, menurut Dahrendorf. Menurutnya, terdapat 2 kelas sosial dalam masyarakat: kelas pekerja dan kelas pemilik sumber daya. Kelas pemilik sumber daya mempunyai kemampuan untuk mengontrol kelompok kerja guna memajukan kepentingannya sendiri. Dibandingkan dengan kelompok yang kurang dominasi, keistimewaan serta kekuasaan kelompok ini lebih mudah

diperebutkan. pada situasi ini, Dahrendorf beropini bahwa kelompok mendominasi dapat mendikte struktur sosial dan proses kemasyarakatan. Selain itu, kelompok mendominasi mempunyai akses yang lebih baik ke sumber daya contohnya teknologi, perawatan kesehatan dan pendidikan. Ini memudahkan mereka untuk mempertahankan penguasaan mereka sebagai kelas mendominasi (Argyo, 2021:3).

Menurut Dahrendorf, upaya untuk mengurangi ketimpangan sosial tidak akan efektif selama kelompok dominan terus menguasai institusi dan sumber daya penting dalam masyarakat. Rasionalisme dengan demikian merupakan upaya untuk mengakhiri dominasi atau kontrol kelompok-kelompok ini dan menciptakan kesetaraan di antara semua anggota masyarakat dengan memberi mereka akses yang sama ke institusi dan sumber daya penting.

Berikut data yang menunjukkan kelompok mendominasi pada novel Dalam Pelukan Rahim Tanah karya Jemmy Piran :

Oa Bango sejatinya seorang pekerja atau budak yang senantiasa tunduk kepada sang majikan. Percakapan antara keduanya menunjukkan adanya kesenjangan dan perbedaan kelas sosial tinggi dan rendah. Majikan sebagai seorang dari kelas sosial tinggi berperilaku semena-mena terhadap Oa Bango. Hal tersebut terinterpretasi dari perilaku sang majikan yang memaksa Oa untuk tetap bekerja walaupun ia dalam keadaan pusing dan mual. Sebutan Oa sebagai budak yang diucapkan oleh sang majikan juga semakin memperlihatkan adanya perbedaan kelas sosial antara keduanya.

#### **Data 01**

“*He, nak* ke mana *budak* satu ni? tanya nyonya.

“Saya pusing dan mual, nyonya.”

“Jadi kau *nak* pergi tidur? “ia mendelik, menatapku. Aku diam.

“Tak boleh, Sebelum siang baju kotor *kena* bersih semua. Ha, *Lepas tu*, kemas biliki sekali. Jangan lupa siram tanaman dekat belakang rumah, bersihkan kaca, bagi makan ikan dan kucing, *lepas tu* kau mandikan anjing.”

“Saya tak *kisahlah* kau *ni* sakit *ke*, sehat *ke*, kau *kena* kerja, tak berlaku *excuse*. Semua *kena on time*. Pahami?” (Piran,2021:13)

Berdasarkan data di atas, nyonya selaku majikan Oa Bango memiliki kekuatan dan wewenang lebih tinggi sehingga dapat mendominasi kelompok sosial rendah. Perilaku mendominasi dapat dilihat dari perlakuan majikan kepada Oa melalui panggilan “budak” yang termasuk dalam panggilan deksriminasi kepada kaum sosial rendah. Selain itu, kedudukan yang dimiliki oleh majikan memudahkannya untuk memerintah segala macam pekerjaan hingga dalam bentuk paksaan kepada Oa. Ditinjau dari realitas kehidupan saat ini, seseorang

yang memiliki kedudukan dan kelas sosial tinggi, lebih mudah mendominasi dan berperan dalam lingkungan masyarakat. Seperti contohnya, seseorang yang memiliki jabatan di pemerintahan memiliki wewenang lebih tinggi untuk memberikan perintah, kebijakan, maupun peraturan. Sejalan dengan hal tersebut, realitas yang dilakukan oleh majikan termasuk akibat dari kelas sosial tinggi yang dimiliki sehingga memiliki kedudukan dan wewenang untuk mendominasi.

Oa Bango dan Majikan menginterpretasikan adanya perbedaan kelas sosial. Oa sebagai budak tergolong dalam kelas ekonomi rendah, sedangkan majikan tergolong dalam kelas ekonomi tinggi. Sebagai seorang majikan yang tergolong dalam kelas ekonomi tinggi, menjadikan ia berperilaku semena-mena terhadap Oa Bango. Sehubungan dengan hal itu, Oa merasa kesal dan marah terhadap majikan karena perilaku semena-mena tersebut. Perasaan kesal tergambarkan melalui pandangan Oa terhadap majikan bahwa sang majikan selalu menemukan kata-kata untuk menyalahkannya dan Oa beranggapan bahwa kebaikan yang dilakukan majikan tidak sampai berjumlah jari di sebelah tangan.

#### **Data 02**

Tangan Nyonya bagai cakar yang kehausan akan daging segar. Mulutnya bagai selalu menemukan kata-kata untuk menyalahkanku. Selama ini aku bisa menghitung kebaikannya denganku. Tidak sampai berjumlah jari sebelah tangan. Belum pernah kulihat ia tersenyum dengan hasil kerjaanku (Piran,2021:18)

Berdasarkan data di atas, terdapat perbedaan kelas sosial antara Nyonya dan Oa Bango. Nyonya sebagai kelas sosial tinggi sejatinya memiliki kekuatan maupun kedudukan. Realitas tersebut Nyonya gunakan untuk memperlakukan Oa Bango sesuai dengan apa yang dikehendaki dan cenderung diskriminasi. Sudah menjadi hal yang marak ditemukan, seseorang yang memiliki kelas sosial tinggi akan lebih mudah mendominasi dan berperilaku semena-mena. Perilaku semena-mena yang dilakukan oleh Nyonya dapat pula ditemui dalam kehidupan masa kini, sebagai contohnya seorang oknum pejabat pemerintahan maupun dari kalangan aparat ditemui arogan di jalanan karena kesalahpahaman berkendara, namun karena kekuatan dan kedudukan yang dimiliki menjadikan kebal akan hukum. Sejalan dengan hal tersebut, fenomena yang terjadi merupakan akibat dari kelas sosial dan kedudukan Nyonya yang lebih tinggi sehingga memudahkannya untuk mendominasi kelas sosial rendah.

Oa Bango dan sang majikan sejatinya memiliki perbedaan kelas sosial. Oa sebagai seorang budak tergolong dalam kelas sosial rendah sedangkan majikan tergolong dalam kelas sosial atas. Karena tergolong

dalam kelas sosial atas yang memiliki peran penuh dalam mengontrol suatu kebijakan dan wewenang, menjadikan sang majikan dengan leluasa mengontrol Oa. Ia selalu menanyakan apakah pekerjaan yang dikerjakan oleh Oa sudah beres tanpa pernah bertanya bagaimana keadaan Oa Bango seperti bagaimana kondisi kesehatannya.

**Data 03**

“Sudah beres?” Selalu ia bertanya dengan wajah culas. Tidak pernah bertanya apa aku sudah makan atau belum. Keterlaluannya sekali. Maka jika ada yang bertanya tentang majikanku, aku akan menjawab begini : majikanku adalah seorang ibu yang berhati iblis. Yang sering kusandingkan dengan anjing kesepian (Piran,2021:18)

Berdasarkan data di atas, terlihat kekuatan maupun kedudukan Nyonya dalam mendominasi kaum kelas ekonomi rendah seperti Oa Bango. Sebagai seorang yang tergolong dalam kelas ekonomi tinggi dengan kedudukan yang dimiliki, maka besar kemungkinan melakukan beragam perbuatan yang cenderung mendominasi. Apabila dikaitkan dengan realitas kehidupan saat ini, banyak ditemui kaum mendominasi dari jajaran pemerintahan yang dapat dengan mudah membuat kebijakan dan diperlakukan sangat baik oleh para bawahannya karena rasa tunduk yang tinggi dari kaum didominasi. Mereka memiliki kedudukan dan kekuatan yang membuat kaum didominasi atau kelas bawah dapat tunduk akan semua perintahnya. Sejalan dengan hal tersebut, Nyonya sebagai seorang kelas ekonomi atas dapat dikategorikan sebagai kaum mendominasi dilihat dari wujud kekesalan Oa Bango selaku buruh yang diperlakukan semena-mena oleh Nyonya.

Ibu Dolfina selaku pengurus pemberangkatan TKI di Malaysia sejatinya tidak memiliki izin atau legalitas yang jelas. Namun karena ia tergolong dalam masyarakat kelas atas yang memiliki kekuatan dan didukung oleh suaminya yang mengenal anggota kepolisian, maka pengiriman TKI ilegal tersebut dimudahkan. Ia mengurus paspor bukan menjadi TKI melainkan paspor kunjungan. Kemudian TKI ilegal tersebut dikirim melalui Surabaya, Medan, Batam kemudian tujuan akhir luar negeri.

**Data 04**

Ibu Dolfina mengurus paspor bukan menjadi TKI melainkan paspor kunjungan atau paspor 48. Kemudian para TKI ilegal dikirim melalui Surabaya, Medan, dan Batam yang kemudian dikirim ke luar negeri. Jika ibu Dolfina melakukan sendiri maka uang jaminan yang diterimanya lebih banyak. Sudah dua tahun lebih ia melakoni pekerjaan ini. Apalagi pekerjaan ini sangat didukung oleh suaminya. Bahkan suaminya juga

mengenal seorang anggota polisi yang mengatur pengiriman tenaga kerja di bawah umur ke luar negeri (Piran,2021:92)

Berdasarkan data di atas, Ibu Dolfina memiliki wewenang yang besar dalam mengatur dan mengontrol para TKI. Kedudukan Ibu Dolfina sebagai kaum mendominasi menjadikan ia dapat melakukan segala sesuatu terhadap kaum ekonomi rendah atau didominasi seperti TKI. Selain itu, relasi yang Ibu Dolfina miliki semakin menambah dominasi terhadap kaum ekonomi rendah. Apabila dikaitkan dengan realitas saat ini, banyak kaum mendominasi yang menggunakan kekuasaan dan kedudukan untuk mengontrol kaum didominasi, seperti banyak petinggi perusahaan yang memberlakukan peraturan untuk memenuhi kepentingannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ibu Dolfina tergolong sebagai masyarakat kelas atas dibuktikan dari kekuasaan yang dimiliki dapat dijadikan sebagai kekuatan untuk mengurus pemberangkatan TKI tanpa legalitas maupun izin yang jelas dan didukung oleh suaminya yang mengenal anggota kepolisian, maka pengiriman TKI ilegal tersebut dimudahkan tanpa melalui proses izin maupun hukum yang jelas.

Kasus perdagangan manusia yang dialami oleh Oa Bango dan teman-teman sejabatinya berkali-kali terjadi. Namun, karena hal ini melibatkan masyarakat kelas ekonomi atas maka segala permasalahan dapat diatasi sehingga masyarakat kelas atas tersebut tidak mendapat hukuman. Seorang anggota polisi yang menyelidiki kasus tersebut berujung pada pemindahan ke daerah karena menemukan fakta terkait hal di dalamnya. Pemindahan tersebut dilakukan oleh masyarakat kelas atas yang lebih memiliki kekuatan sehingga permasalahan ini tidak dapat dibongkar maupun terselesaikan dengan adil.

**Data 05**

Beberapa tahun silam, seorang anggota polisi yang menyelidikikasus ini berujung pada pemindahan ke daerah karena menemukan kejanggalan, karena kasus ini melibatkan beberapa anggota polisi lain. Setelah terus ditelusuri, akhirnya mengarahkan pada satu kesimpulan bahwa perekrutan ini melibatkan juga atasannya. Ketika kasusnya mulai muncul di permukaan, beberapa LSM dan pihak Gereja turut membantu menyuarakan untuk melindungi polisi tersebut, tetapi akhirnya semua harus menerima kenyataan pahit. Sang polisi dipindahkan ke daerah, yang jauh dari ibu kota provinsi. Kemudian kasusnya ditutup sepihak oleh atasan mereka (Piran,2021:93)

Berdasarkan data di atas, pengaruh kekuasaan dan kekuatan sangat besar bagi kalangan mendominasi. Dengan kekuasaan dan kekuatan, petinggi kepolisian

dapat memindahkan bawahan yang dapat mengancam kepentingannya. Tentu ini merupakan salah satu hal atau kekuatan yang dimiliki kaum mendominasi. Ditinjau dari realitas saat ini, banyak kasus mutasi yang dilakukan oleh atasan kepada bawahan karena perbedaan pendapat dan kepentingan. Sejalan dengan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat kelas ekonomi atas sejatinya memiliki kekuasaan dan kekuatan untuk berperilaku maupun melawan ketentuan hukum. Seorang yang memiliki kekuatan di bawahnya dengan terpaksa harus dipindahkan ke daerah karena berusaha melawan melalui pengajuan penemuan data kasus tersebut. Realitas tersebut menunjukkan fenomena kelompok mendominasi yang memiliki kekuatan untuk berperilaku sesuai kehendaknya dan memiliki wewenang atas apa yang ia perbuat.

## 2. Kelompok Didominasi

Menurut Dahrendorf, ketidakadilan dan ketimpangan kekuasaan antara kelompok yang bersaing menyebabkan konflik sosial yang sering terjadi di masyarakat. Kelompok yang lebih kecil dan tidak berkuasa seringkali menjadi korban dari kelompok yang lebih besar. Akibatnya, kelompok yang merasa didominasi dalam konteks ini adalah yang mengalami ketidakadilan dan ketimpangan tersebut.

Dahrendorf, dalam studinya tentang konflik sosial, menekankan bahwa kelompok yang didominasi harus membangun solidaritas dan memperjuangkan hak mereka. Ia juga menekankan bahwa perubahan sosial dan politik diperlukan untuk mengurangi ketidakadilan dan ketimpangan kekuasaan di masyarakat.

Menurut Dahrendorf, kelompok didominasi adalah kelompok sosial yang memiliki dominasi dalam konteks sosial dan politik, tetapi tidak selalu memiliki dominasi mutlak. Kelompok ini merasakan ketidakadilan dan ketimpangan kekuasaan dan memerlukan solidaritas dan perubahan sosial dan politik untuk memperjuangkan hak mereka dan mengurangi ketidakadilan (Argyo, 2021:3).

Kelompok kelas bawah (dikuasai/didominasi) adalah sekumpulan individu yang tidak berperan serta dalam struktur kekuasaan dan berpartisipasi melalui usaha penudukan dari pihak berkuasa. Mereka yang berada di kelompok bawah sejatinya menginginkan adanya perubahan. Kekayaan, kekuasaan, pekerjaan, dan pendidikan yang rendah menjadikan mereka tidak memiliki peran dan cenderung memperoleh ketidakadilan. Kedua kelompok tersebut memiliki kepentingan atau tujuan yang berbeda (Argyo, 2021:3).

Kelompok didominasi dapat ditemukan dalam banyak aspek masyarakat modern, termasuk kelompok minoritas, kelompok ekonomi kurang mampu, dan kelompok pekerja yang tidak memiliki akses terhadap uang atau peralatan industri. Dahrendorf mengusulkan bahwa untuk mengatasi masalah ketidakadilan dan ketidaksetaraan sosial ini, kerangka kerja sosial yang lebih adil harus diperbaiki. Hak individu juga harus dijamin.

Sejalan dengan hal tersebut, sebagai contohnya buruh termasuk dalam salah satu kelompok sosial bawah karena pendapatan mereka sangat terbatas dan bergantung pada kebijakan seorang majikan yang memiliki kelas sosial lebih tinggi. Tak jarang mereka mendapatkan diskriminasi maupun penyiksaan akibat dari realitas keadaan maupun kelas sosial yang mereka miliki. Sebagai seorang kelas ekonomi rendah dengan pekerjaan yang tidak memadai, menjadikan mereka jauh dari kata sejahtera dan memiliki kesulitan untuk melakukan perlawanan karena adanya rasa takut untuk ditindas lebih jauh lagi.

Karena pekerjaan mereka seringkali tidak terorganisir, dilakukan dalam kondisi yang tidak beraturan, dan mendapatkan pendapatan harian yang sangat rendah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, para pekerja informal termasuk dalam kelompok sosial bawah. Keluarga miskin juga merupakan kelompok sosial bawah, terdiri dari orang-orang yang mengalami kesulitan ekonomi dan terpaksa hidup di bawah garis kemiskinan serta perlakuan tidak adil dari kaum mendominasi seperti bentuk konflik sosial pelecehan, penganiayaan, penculika, ancaman, dsb.

Berikut data yang menunjukkan kelompok didominasi pada novel Dalam Pelukan Rahim Tanah karya Jemmy Piran :

Oa Bango dan teman-temannya merasakan kesengsaraan diakibatkan oleh kedudukan dan kekuatan mereka yang tergolong rendah, sehingga keterbatasan dan kekurangan tersebut menjadikan mereka tersiksa, menangis dalam diam dan berani untuk melawan segala macam tindakan tidak menyenangkan atau manusiawi yang dilakukan oleh golongan atas seperti majikan dan anggota agen pengiriman TKI ilegal. Mereka diminta untuk patuh dan dibungkam hingga merasa kehidupan seolah sedang mempermainkannya.

### Data 01

Semua itu sungguh menyiksa aku dan kawan-kawan. Kadang, kami menangis dalam diam. Saling menguatkan. Tetapi, duh itu hanyalah omong kosong. Karena kami tidak pernah tahu ke mana hidup kami akan dibawa. Karena kami tidak pernah benar-benar merasa 'dikuatkan' di sini, di

dalam diri kami. Rasanya kehidupan sedang mempermainkan kami (Piran,2021:11)

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa Oa Bango dan kawan-kawannya dihadapkan oleh keadaan yang menyedihkan. Mereka mengkhawatirkan kehidupan yang akan datang, karena kehidupan yang mereka jalani saat ini bergantung pada apa yang dilakukan sang majikan selaku kelompok mendominasi. Sebagai seorang buruh yang memiliki perekonomian dan kelas sosial rendah, menjadikan mereka tidak memiliki kekuatan memperbaiki kualitas hidup. Ditinjau dari realitas kehidupan saat ini, kaum didominasi sejatinya dikaitkan dengan tingkat perekonomian, pendidikan, pekerjaan, dan kedudukan yang dimiliki. Sebagai contohnya, pekerja buruh pabrik yang tak jarang tidak mendapatkan haknya sehingga kerap kali terjadi unjuk rasa untuk memperjuangkan apa yang seharusnya mereka dapatkan. Sejalan dengan hal tersebut, keadaan yang dialami oleh Oa bango termasuk dalam permasalahan masyarakat kelas ekonomi rendah atau golongan didominasi yang dapat dengan mudah diatur dan diperlakukan semena-mena oleh sang majikan selaku kelompok yang mendominasi.

Oa Bango sebagai seorang budak selalu mematuhi segala perintah sang majikan, ada perasaan takut dan kecenderungan trauma terhadap majikan karena perilaku mereka yang semena-mena. Kurangnya kekuatan, kedudukan, dan keberanian akibat dari kelas ekonomi Oa yang rendah sejatinya mendasari hal tersebut dapat terjadi. Oa tidak memiliki kesempatan untuk mengontrol karena segala sesuatu yang terjadi di bawah kontrol Tuan dan Nyonya, bahkan untuk membayangkan bagaimana kekejian mereka pun Oa tidak kuasa dan tubuhnya gemetar.

#### **Data 02**

Jantungku berpacu lebih cepat dari biasanya dan kantuk mendera. Aku ingin tidur lagi tapi takut dimarahi majikan seperti hari-hari sebelumnya. Apalagi Tuan sudah pulang dari Eropa. Aku takut, tiba-tiba saja mereka datang, mengontrol. Hanya membayangkan wajah mereka tubuhku gemetar (Piran,2021:11)

Berdasarkan data di atas, Oa Bango memiliki rasa ketakutan terhadap majikan dan Tuan yang sudah pulang dari Eropa. Rasa takut tersebut dikarenakan sikap Majikan yang kerap marah dan Tuan yang senang mengontrol aktivitas Oa Bango. Sebagai seorang buruh, Oa tidak memiliki kekuatan atau pun wewenang untuk melawan. Hal tersebut akibat dari rendahnya kelas sosial yang dimiliki, sehingga membuat Oa lebih mudah untuk didominasi oleh kelas atas tanpa bisa melakukan perlawanan. Berkaitan dengan hal itu, deskriminasi maupun perlakuan semena-mena yang dilakukan oleh

kelas mendominasi sejatinya marak terjadi. Namun, seiring berkembangnya zaman dan keterbukaan berpikir, banyak diantara kaum didominasi melakukan perlawanan seperti unjuk rasa kaum buruh. Keadaan yang dialami oleh Oa merupakan akibat rendahnya kelas sosial sehingga menjadikan Oa mudah untuk dikontrol, diperlakukan semena-mena, dan didominasi oleh kelompok mendominasi.

Kelas ekonomi yang tergolong rendah menjadikann Oa Bango diperlakukan tidak manusiawi oleh sang majikan. Lemahnya kekuatan, kedudukan, dan wewenang yang dimiliki menjadikan Majikan sebagai golongan atas menindas Oa. Oa mengalami bentuk penindasan antara lain ditampar, diludahi, dan dijambak. Hal tersebut menjadikannya semakin tunduk karena adanya rasa takut dan tidak bisa melawan.

#### **Data 03**

Semua harus kukerjakan dengan cepat karena bisa saja nyonya datang. Karena, kalau tidak, aku akan ditampar dan diludahi oleh Nyonya. Sudah beberapa kali. Bahkan sering dijambak jika masakanku terlalu asin. Pagi ini, tiba-tiba saja aku teringat Ibu dan Aba di kampung. Sudah lama sekali aku tidak menghubungi mereka lantaran *hapeku* disita (Piran,2021:12)

Berdasarkan data di atas, Oa Bango mengalami tindakan semena-mena seperti ditampar dan diludahi oleh Nyonya. Hal tersebut akibat dari lemahnya kekuatan dan perlawanan akibat dari rendahnya kelas sosial yang dimiliki oleh Oa. Sebagai seorang pekerja atau buruh, Oa sejatinya hidup di bawah kendali sang majikan, mengikuti semua perintah, dan diperlakukan semena-mena. Realitas fenomena hubungan antara kelas sosial tinggi-rendah atau kelompok mendominasi-didominasi sejatinya masih berlangsung hingga masa kini, banyak ditemui masyarakat sipil dengan perekonomian rendah didominasi oleh kaum elit yang memiliki kewenangan. Seperti contohnya, banyak pekerja di pabrik yang terkena PHK sepihak dan tidak mendapatkan gaji maupun tunjangan akibat dari kekuasaan kaum mendominasi yang dapat memutuskan segala sesuatu sesuai kehendak dan kontrolnya. Keadaan yang dialami oleh Oa mencerminkan kesulitan maupun kesengsaraan kaum didominasi yang jauh dari kata kesejahteraan dan kelayakan perekonomian.

Oa Bango merasa kesal, ia meludahi dan mencaci maki foto sang majikan yang senantiasa menindasnya. Penindasan yang dialami oleh Oa sejatinya disebabkan oleh kelas ekonomi yang tergolong rendah sehingga menyebabkan ia tidak memiliki kekuatan, kedudukan ataupun wewenang untuk memberontak. Ia harus senantiasa tunduk walaupun diperlakukan dengan kasar,

tidak diberikan gaji bahkan tidak diberikan kesempatan untuk menghubungi Mama maupun Aba di kampung halamannya.

#### **Data 04**

*Cuih!* Aku meludahi foto tersebut dari jarak jauh. Tidak luput kusemprot dengan cacian paling hina. Anjing, babi, *lasan fuan, lasu, ema mena*, dan umpatan yang lain kukeuarkan semua. Sebenarnya aku tidak seperti ini kalau saja mereka tidak kasar, memberiku gaji dan memberiku kesempatan untuk menghubungi Mama dan Aba di kampung. Tetapi, apa? (Piran,2021:17)

Berdasarkan data di atas, Oa Bango sangat kesal dengan apa yang dilakukan sang majikan kepadanya. Rasa kesal tersebut ia ungkapkan dengan meludahi dan mencaci foto sang majikan. Hal tersebut terjadi lantaran Oa Bango sebagai pekerja atau buruh mendapatkan perlakuan semena-mena dari sang majikan. Tidak adanya kekuatan, membuat Oa Bango sebagai kaum didominasi tidak dapat melakukan banyak perlawanan terhadap tindak kekerasan yang dialami. Oa hanya bisa mengumpat dan melawan di belakang tanpa sepengetahuan Nyonya. Realitas yang terjadi saat ini, banyak terjadi penindasan yang dilakukan oleh kaum mendominasi terhadap kaum didominasi seperti majikan yang menyiksa dan mengurung pembantu yang tidak mengikuti perintahnya. Tak jarang penyiksaan yang dialami kaum didominasi hingga menyebabkan luka parah dan trauma yang mendalam. Keadaan yang dialami Oa Bango menunjukkan bahwa kaum didominasi sering mendapatkan perlakuan tidak adil akibat tidak memiliki kekuatan dan kontrol untuk melawan kaum mendominasi.

Sebagai seorang budak, Oa Bango mengalami beragam bentuk tindakan semena-mena oleh sang majikan. Hal tersebut dikarenakan ia tergolong sebagai kelas sosial rendah yang dapat didominasi oleh kelas sosial atas atau majikannya. Selama bekerja ia belum pernah menerima gaji, saat ia meminta haknya tersebut justru sang majikan beralasan bahwa Oa masi memiliki utang. Lemahnya kekuatan, kedudukan dan wewenang yang dimiliki oleh Oa menjadikan ia senantiasa tunduk dan menerima segala macam perlakuan tidak pantas tersebut.

#### **Data 05**

Selama di rumah ini juga aku belum pernah menerima uang hasil keringatku. Pernah dulu kuminta uang gajiku pada Nyonya tetapi ia beralasan bahwa aku masih mengutang padanya. Setelah itu, aku tidak pernah bertanya lagi karena matanya selalui tajam menatapku, seolah aku

adalah barang. Seolah aku bukan makhluk hidup (Piran,2021:18)

Berdasarkan data di atas, Oa Bango mendapatkan perlakuan tidak adil dan kejam oleh majikannya. Oa Bango yang bekerja untuk majikannya tidak pernah mendapatkan gaji. Perlakuan yang kejam tersebut terjadi pada kaum didominasi seperti Oa yang diperlakukan seperti layaknya benda mati yang tidak butuh uang dari bekerja. Adanya ketidakmampuan dalam mengontrol kehidupannya, membuat Oa sebagai kaum didominasi tidak memiliki kekuatan untuk melawan karena ia menggantungkan nasib pada pekerjaan ini. Realitas yang terjadi saat ini kerap terjadi penganiayaan terhadap karyawan atau buruh yang dilakukan oleh majikannya. Tidak adanya kekuatan untuk melawan membuat karyawan dan buruh tidak ada pilihan lain selain mewajarkan hal tersebut. Selain itu, banyak terjadi kasus karyawan atau buruh bekerja diluar jam kerja yang tidak mendapat upah. Ketidakadilan seperti ini yang sering dirasakan kaum didominasi. Keadaan yang dialami Oa Bango menunjukkan bahwa kaum didominasi sering mendapatkan perlakuan tidak adil akibat tidak memiliki kekuatan dan kontrol atas dirinya. Kebutuhan yang mendesak membuat kaum didominasi tidak punya pilihan lain dan menerima tindakan tersebut.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan penelitian yang berjudul “Kelompok Bertentangan Pada Novel Dalam Pelukan Rahim Tanah Karya Jemmy Piran (Perspektif Konflik Sosial Ralf Dahrendorf)” dapat disimpulkan sebagai berikut.

#### **1. Fenomena Kelompok Bertentangan**

Kelompok bertentangan sejatinya terjadi antara kelompok mendominasi dan kelompok didominasi. Kedua kelompok tersebut terlibat konflik sosial karena adanya perbedaan kelas sosial antara Majikan dan Oa Bango selaku buruh atau Tenaga Kerja Wanita illegal. Kelas sosial dikelompokkan berdasarkan kekayaan-penghasilan, pekerjaan serta pendidikan. Realitas yang terjadi pada novel *Dalam Pelukan Rahim Tanah* karya Jemmy Piran menginterpretasikan perbedaan kelas sosial berdasarkan kekayaan-penghasilan, pekerjaan, dan pendidikan.

Oa Bango sebagai kelompok didominasi bahkan tidak memiliki penghasilan karena diskriminasi, pekerjaan yang kurang layak serta pendidikan rendah yang menjadikan ia harus menjadi Tenaga Kerja Wanita illegal. Keadaan yang terjadi antara kedua kelompok tersebut pada akhirnya memunculkan konflik sosial. Adapun bentuk konflik sosial yang terjadi antara kelompok mendominasi dan kelompok

didominasi antara lain, perlakuan semena-mena dari sang majikan seperti penganiayaan, maupun tidak adanya gaji yang seharusnya dibayarkan kepada Oa Bango selaku pekerja buruh.

## 2. Kelompok Mendominasi

Kelompok mendominasi merupakan kelompok yang memiliki kelas sosial tinggi sehingga memiliki kedudukan, kekuasaan, maupun wewenang untuk mengontrol kebijakan dan kehidupan kelas sosial rendah atau kelompok didominasi. kelompok mendominasi umumnya memiliki tingkat pendapatan, pangkat, serta martabat yang tinggi. Mereka memainkan peran krusial dalam membuat kehidupan sosial dan politik pada masyarakat.

Pada novel *Dalam Pelukan Rahim Tanah* karya Jemmy Piran terdapat kelompok mendominasi yang terdiri dari majikan beserta tuan, agen Tenaga Kerja Asing ilegal beserta suami, serta oknum kepolisian. Perilaku mendominasi mereka terinterpretasi dari tindakan semena-mena yang dilakukan kepada Oa Bango dan kekuasaan yang mereka miliki untuk mengatur proses perdagangan manusia tanpa tersentuh oleh hukum. Sejalan dengan hal tersebut, ditemukan 5 data terkait kelompok mendominasi berdasarkan penggalan paragraf maupun dialog pada novel *Dalam Pelukan Rahim Tanah*.

## 3. Kelompok Didominasi

Kelompok didominasi merupakan sekumpulan individu yang tidak berperan serta dalam struktur kekuasaan dan berpartisipasi melalui usaha penudukan dari pihak berkuasa. Mereka yang berada di kelompok bawah sejatinya menginginkan adanya perubahan. Kekayaan, kekuasaan, pekerjaan, dan pendidikan yang rendah menjadikan mereka tidak memiliki peran dan cenderung memperoleh ketidakadilan.

Pada novel *Dalam Pelukan Rahim Tanah* karya Jemmy Piran terdapat kelompok didominasi yang terdiri dari Oa Bango beserta teman-teman Tenaga Kerja Wanita ilegal. Kelas sosial yang rendah menjadikan mereka kesulitan ekonomi, pendidikan rendah dan ketidaklayakan pekerjaan. Realitas didominasi terinterpretasi dari bentuk konflik sosial berupa penganiayaan dan tindakan semena-mena yang Oa dapatkan tanpa ada keberanian dan kesempatan untuk melawan. Sejalan dengan hal tersebut, ditemukan 5 data terkait kelompok didominasi berdasarkan penggalan paragraf maupun dialog pada novel *Dalam Pelukan Rahim Tanah*.

## DAFTAR RUJUKAN

Dean, G. Pruitt dkk. 2004. *Teori Konflik Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Elly, M. Setiadi dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Emzir. 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press Kurniawan, Heru. 2012. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hidayatulloh Hendra. 2020. *Konflik Sosial Dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru (Perspektif Teori Konflik Ralf Dahrendorf)*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Nurbaiti. 2018. *Konflik Sosial dalam Novel Gadis Bima karya Arif Rahman (Pendekatan Sosiologi Sastra Wellek & Werren)*. Makasar : Universitas Negeri Makasar

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV  
Supratno, Haris., Andriyanto, Octo., Tjahjono, Tengsoe. (2020). *Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Dhandhung Kepuntir karya Tulus S. (Pendekatan Sosiologi Sastra Swingewood)*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Wahyu Hidayatullah, Hendra. 2020. *Konflik Sosial Dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru (Perspektif Teori Konflik Ralf dahrendorf)* : Universitas Negeri Surabaya

Wiyatmi. 2013. *Sosiologi Sastra: Sosiologi Sastra Marxis*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet

Suardo. 2011. *Sosiologi sastra*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta